

BAB I

PENDAHULUAN

1.7. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini dimana dunia usaha tumbuh dengan pesat terutama sektor industri seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Pengusaha dituntut untuk bekerja lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga operasi perusahaan dengan memberikan yang terbaik bagi konsumen melalui produk yang dihasilkannya.

Pada perusahaan Manufaktur perencanaan produksi sangat penting karena perencanaan produksi ini berusaha agar produksi yang dihasilkan dapat dicapai secara tepat dan efisien, produksi dapat dihasilkan tepat waktu, sehingga kebutuhan para konsumen dapat terealisasikan. Efisien berarti dapat mengelola dengan waktu yang tepat dan biaya maupun harga yang tidak boros diantara memenuhi hal tersebut perlakuan persediaan hendaknya menjadi perhatian, sebab persediaan yang berlebihan dapat mengurangi laba perusahaan karena harus membiayai, merawat bahkan paling tidak ada persediaan yang rusak persediaan yang kurang akan mengganggu proses produksi .

Pada perusahaan Manufaktur menurut Deitiana (2011: 187) umumnya memperhitungkan empat macam persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan MRO merupakan persediaan yang dikhususkan untuk pemeliharaan, perbaikan, operasi dan persediaan barang jadi.

persoalan persediaan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku dan juga barang jadi, bagaimana perusahaan dapat menyediakan persediaan waktu sesuai dengan jumlah yang diperlukan demi memperlancar proses produksi. persediaan yang terlalu banyak maupun terlalu sedikit dapat menimbulkan masalah, masalah yang sangat fatal kekurangan persediaan bahan baku akan mengakibatkan adanya hambatan pada proses produksi, kekurangan barang produksi akan mengakibatkan kekecewaan para *customer* dan mengakibatkan perusahaan kehilangan mereka. sementara kelebihan persediaan akan menimbulkan biaya ekstra disamping adanya banyak terdapat resiko.

Pada umumnya perusahaan menggunakan kebijakan sendiri dalam melakukan pengendalian bahan baku atau lebih dikenal dengan metode konvensional. Metode konvensional terkadang masih membutuhkan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan efektif kedepannya seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju.

Dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada perusahaan manufaktur diperlukan suatu kebijakan dan meminimalisir persediaan bahan baku untuk menjaga proses produksi agar bisa berjalan dengan lancar. untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut diperlukan adanya alat bantu matematika untuk mendapatkan kuantitas barang yang dipesan sesuai dengan dan biaya yang minimal. Menurut Siegel dan K Shim dalam (Fahmi dkk, 2009:169) Metode ini dikenal dengan EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan model matematik

yang menentukan jumlah barang yang akan dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan dengan biaya persediaan yang diminimalkan sedangkan menurut Deitiana (2011: 194) EOQ (*Economic Order Quantity*) sering disebut sebagai model akar pangkat dua dari hampir semua kebijakan pemesanan, dengan adanya metode ini tentu akan sangat membantu dalam pengendalian persediaan terhadap penekanan biaya pemesanan dan juga biaya penyimpanan akibat penumpukan persediaan bahan baku.

Dalam pemesanan bahan baku terdapat waktu tenggang yaitu perbedaan waktu yang cukup lama antara pemesanan bahan baku sampai bahan baku yang dipesan itu tiba (*lead time*). Saat bilamana harus dilakukan pemesanan kembali harus dilakukan agar bahan baku yang dipesan datang tepat saat akan dibutuhkan disebut titik pesan kembali atau ROP (*Reorder Point*). Menurut Fahmi dkk., (2009: 173) ROP adalah titik dimana suatu perusahaan atau instansi bisnis harus memesan barang atau bahan baku guna menciptakan kondisi persediaan terus terkendali. berdasarkan model terdahulu diasumsikan bahwa barang yang dipesan segera dapat tersedia dalam kenyataan asumsi ini sering tidak mudah untuk dipenuhi karena diperlukannya suatu waktu tenggang waktu untuk mengantarkan barang dengan kata lain diperlukan suatu tenggang waktu antara saat dilakukannya pemesanan dengan saat barang tersedia (siap untuk dipakai) yang lazim disebut "*leadtime*" menurut Deitiana (2011: 192) ROP (*Reorder point*) adalah saat bilamana pemesanan kembali agar barang yang dipesan datang saat dibutuhkan.

PT Takamori Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *Metal Stamping* dan *Coating*, untuk stamping bahan baku yang digunakan adalah berupa material berupa gulungan terdiri dari galvanis, tembaga dan kuningan aluminium sementara *coating* menggunakan bahan baku berupa bubuk. Barang yang melalui proses *coating* adalah part yang sudah distamping dan hanya part tertentu sesuai orderan *customer*.

PT Takamori Indonesia masih menggunakan cara konvensional dalam mengelola persediaan bahan baku. Hal ini menyebabkan biaya persediaan terlalu besar dan material bahan baku tersebut terlalu lama disimpan akan menyebabkan *rusti* atau berkarat sehingga mengganggu proses produksi.

Kebijakan pengendalian persediaan yang diterapkan PT Takamori Indonesia dinilai masih membutuhkan evaluasi, Hal ini terlihat sejak perusahaan kehilangan beberapa pelanggan seperti PT Japan Servo Batam yang pindah ke Vietnam dan PT Sanyo Precision Batam yang juga. Sehingga meninggalkan kerugian karena kehilangan orderan pelanggan dan biaya-biaya yang sangat besar atas persediaan bahan baku *rawmaterial* dan barang jadi atau *finished good*. Kerugian ini timbul dikarenakan perusahaan telah terlebih dahulu melakukan pembelian bahan baku dan memproduksi barang tanpa memperhitungkan kemungkinan terjadinya perubahan permintaan atau orderan dari pelanggan.

Proses pembelian material tidak memperhatikan prediksi kebutuhan persediaan bahan baku, hal ini terjadi pada produksi *coating* dalam memenuhi orderan PT Alfana Thailand telah berjalan selama 6 bulan, namun perusahaan tersebut menarik semua orderan *coating* dari PT Takamori Indonesia setelah

kondisi banjir yang melanda Thailand stabil, sedangkan material telah terbeli terlebih dahulu, sehingga menimbulkan biaya-biaya lebih besar ketika bahan baku (*raw material*) berupa *coating powders* serta bahan pembantu (*supplies*) yang telah dipesan tersebut tidak dapat digunakan untuk barang jadi untuk jenis produk lain karena tidak semua bahan-bahan tersebut dapat digunakan untuk produk yang lain dan memiliki fungsi yang sama.

Untuk menghadapi permasalahan persediaan yang dihadapi dan kemungkinan masalah yang akan muncul, perlu adanya kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan oleh PT Takamori Indonesia yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam menekan biaya-biaya yang timbul dan pencegahan dari timbulnya masalah yang sulit untuk diprediksi demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan yang terbaik terhadap ekspektasi yang diberikan pelanggan.

Karena persediaan merupakan faktor yang memicu peningkatan biaya, penetapan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat pemborosan dalam biaya simpan, tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika permintaan lebih besar daripada permintaan yang diperkirakan, pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting dalam industri untuk mengembangkan usahanya karena akan berpengaruh pada efisiensi biaya, kelancaran produksi dan keuntungan usaha itu sendiri. Adanya persediaan diharapkan dapat dapat memperlancar jalannya proses produksi suatu perusahaan.

PT Takamori Indonesia berlokasi di Jalan Gaharu Lot 231 Kawasan Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam. PT Takamori Indonesia

didirikan sejak tahun 1994 sampai dengan sekarang. PT Takamori Indonesia merupakan perusahaan yang berdiri sendiri sebagai perusahaan tunggal yang dipimpin oleh Mr. Masahiko Okajima yang menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur yang menjalankan dan mengelola perusahaan.

PT Takamori Indonesia adalah perusahaan industri manufaktur yang bergerak pada produksi percetakan material (materials stamping production) metal coils dan produksi coating (coating production) yang terbuat dari bahan logam, seperti coating powder, electro galvanized steel, stainless steel, tembaga, kuningan, dan aluminium. Hasil produksi berupa material bahan baku untuk perakitan alat-alat mesin elektronik dan otomotif.

PT Takamori Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki standar Internasional, yaitu sertifikasi ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015. Untuk mewujudkan tujuan akhir perusahaan, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya, perusahaan mempunyai visi dan misi yang sudah ditetapkan dan harus diimplementasikan.

Adapun visi PT Takamori Indonesia antara lain sebagai berikut: Top manajemen tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menjadikan kualitas sebagai prioritas utama untuk mencapai kepuasan pelanggan melalui perbaikan terus-menerus.

- 1 Ketepatangunaan biaya ditetapkan untuk membuat perusahaan tetap ada dan memuaskan pelanggan atau pencapaian permintaan pelanggan dan pengharapan.

2 Adapun misi yang harus dilakukan PT Takamori Indonesia antara lain sebagai berikut:

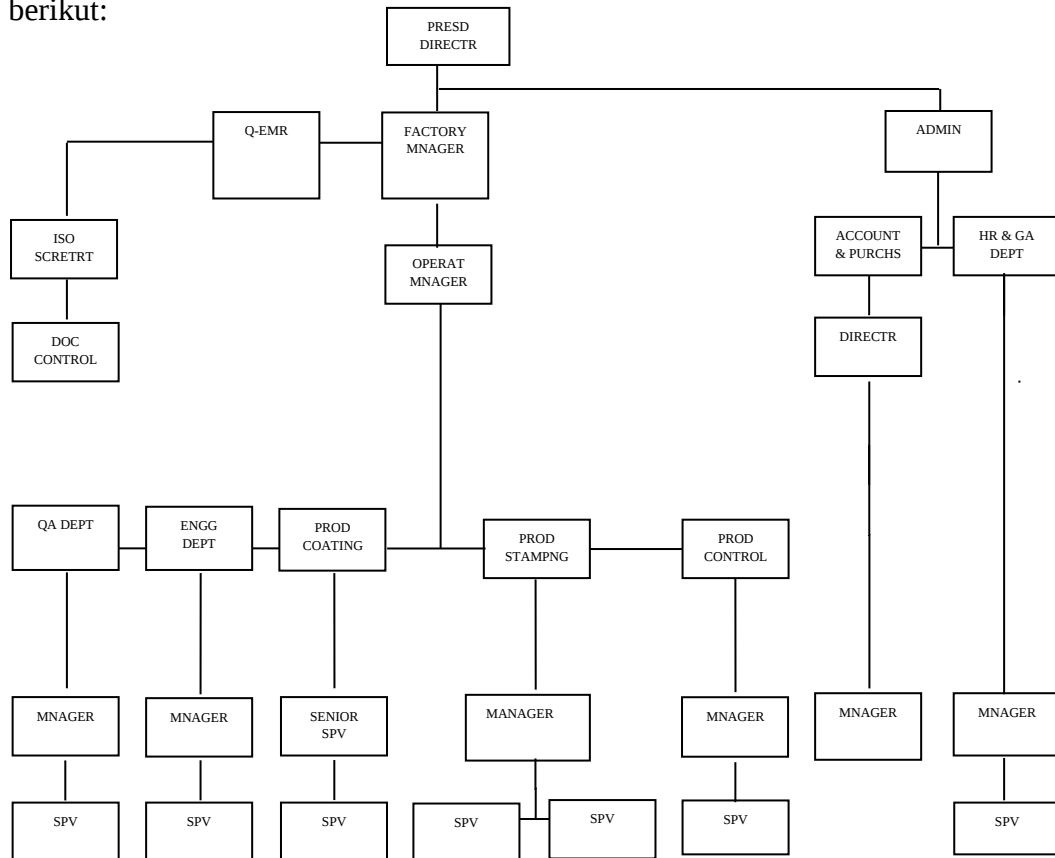
- a. Mencapai ranking “terbaik” dalam takaran masing-masing pelanggan.
- b. Tercapainya tuntutan konsumen kurang dari 0,85% dari total waktu pengiriman.
- c. Mengurangi biaya kegagalan kurang dari 1% dari jumlah penjualan.

Dari Selama 22 tahun berdiri, PT Takamori telah memiliki banyak pelanggan yang bertambah dan berkurang seiring berjalannya waktu, hingga sekarang daerah pemasaran produknya telah meluas mulai kota Batam hingga ke Negara Asia seperti Singapura, Thailand, Vietnam, Hongkong, dan Jepang. Target pemasaran produk ditujukan kepada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang perakitan mesin elektronik dan otomotif, seperti PT Siix Electronics Indonesia, Nidec Servo Corporation, Nidec Sankyo Vietnam Corporation, PFU Singapore, Minebea Thailand, Nidec Copal, dan PS Tokki.

PT Takamori Indonesia dapat bersaing dalam hal kualitas dan selalu ingin menjadi yang terbaik bagi setiap pelanggannya. PT Takamori Indonesia bukan satu-satunya perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi percetakan material elektronik dan otomotif di kota Batam, PT Takamori Indonesia harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan material stamping lain, seperti Sinometal, GHP, CFM, Trend, Ohshima, Miyoshi, Amtek, dan perusahaan-perusahaan material stamping lainnya dalam hal kualitas dan kuantitas serta pelayanan yang memuaskan untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.

Struktur organisasi PT Takamori Indonesia dapat dilihat pada gambar

berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan diperlukan sebuah organisasi yang terstruktur dalam pengelolaan perusahaan sebagaimana yang diterapkan oleh PT Takamori Indonesia yang dibagi sesuai tugas dan fungsinya masing-masing departemen yang sudah dibentuk oleh manajemen perusahaan semenjak perusahaan berdiri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Penerapan Sistem *Economic Order Quantity*, Dan**

Reorder Point Untuk Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku pada PT Takamori Indonesia

1.8. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. PT Takamori Indonesia masih menggunakan cara konvensional dalam mengelola persediaan bahan baku. Hal ini menyebabkan biaya persediaan terlalu besar.
2. Kebijakan pengendalian persediaan yang diterapkan PT Takamori Indonesia dinilai masih membutuhkan evaluasi, Hal ini terlihat sejak perusahaan kehilangan beberapa pelanggan.
3. Proses pembelian material tidak memperhatikan prediksi kebutuhan pemakain bahan baku.

Yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah menerapkan sistem EOQ dan ROP untuk mengefisiensikan biaya-biaya yang sulit diprediksi demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

1.9. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dilihat banyak masalah persediaan mencakup bidang yang cukup luas, maka peneliti hanya membatasi masalah mengenai persediaan bahan baku saja, yaitu dengan membandingkan

metode yang diterapkan perusahaan dengan penerapan *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* untuk mencapai efisiensi biaya persediaan bahan baku pada :

1. Peneliti akan meneliti salah satu *customer* PT Takamori Indonesia yaitu PT Minibea Thailand dengan mengumpulkan data-data pembelian bahan baku *schedule* dan Po dari PT Minibea tersebut tahun 2014 dan tahun 2015.
2. Metode yang digunakan yaitu membandingkan metode yang ada di PT Takamori Indonesia dengan *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* untuk mencapai efisiensi biaya persediaan bahan baku.
3. Penelitian ini dilakukan di PT Takamori Indonesia Batam.

1.10. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan sistem *Economic Order Quantity* dapat mencapai efisiensi biaya persediaan bahan baku pada PT Takamori Indonesia?
2. Apakah penerapan sistem *Reorder Point* dapat mencapai efisiensi biaya persediaan bahan baku pada PT Takamori Indonesia?

1.11. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka akan ditentukan tujuan penelitian. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem *Economic order Quantity* dapat mengurangi biaya persediaan bahan baku pada PT. Takamori Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode *Re order point* pada PT Takamori Indonesia.

1.12. **Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dari berbagai sisi, diantaranya:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh penerapan sistem *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* untuk mencapai efisiensi biaya persediaan bahan baku. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dengan membandingkan antara ilmu yang diperoleh di akademik dengan yang ada di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan, saran-saran dan evaluasi yang telah berjalan selama ini dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan pengendalian akuntansi persediaan untuk menunjang efisiensi biaya-biaya persediaan bahan baku.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan sistem *Economic Order Quantity* dan *Reorder Point* untuk mencapai efisiensi persediaan bahan baku.